JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Volume 5 No 1 Halaman 38 - 42

Implementation of Guidance and Counseling In SD Negeri 16 Bengkulu City

Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Olva Distria*, Risa Azizah Irawan, Agustin Tiara Deka, Nadia Yuliarti, Zubaidah
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: olvapga11@gmail.com*, risaazizahirawan@gmail.com, tiaradeka12@gmail.com
nadiayuliarti03@gmail.com, zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id

*Corresponding Author

Received : 18 Juni 2024, Revised : 12 Juli 2024, Accepted : 15 Juli 2024

ABSTRACT

Islamic Counseling Guidance needs to be implemented in MI/SD, this is because in the current era students have problems both in morals and developing their potential. At SDN 16, Bengkulu City, the problem faced is the lack of discipline in students in general, such as making noise when the teacher explains, forgetting to do assignments, and fighting with friends. SDN 16 Bengkulu City implements counseling guidance by inserting its services into existing subjects, this is because SDN 16 Bengkulu City does not have a special guidance and counseling subject. The services implemented at SDN 16 Bengkulu City include 4 types, namely: 1) basic guidance services; 2) responsive service; 3) individual planning services; and 4) system support services. In this case, the role of counselor is the school principal and homeroom teacher.

Keywords: *Elementary school, Counseling Guidance, Implementation.*

ABSTRAK

Bimbingan Konseling Islami perlu diterapkan di MI/SD, hal ini dikarenakan pada era saat ini siswa mempunyai permasalahan baik secara akhlak maupun dalam mengembangkan potensinya. Di SDN 16 Kota Bengkulu, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kedisiplinan siswa secara umum, seperti ribut saat guru menjelaskan, lupa mengerjakan tugas, dan berkelahi dengan teman. SDN 16 Kota Bengkulu melaksanakan bimbingan konseling dengan memasukkan layanannya ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, hal ini dikarenakan SDN 16 Kota Bengkulu belum mempunyai mata pelajaran bimbingan dan konseling khusus. Pelayanan yang dilaksanakan di SDN 16 Kota Bengkulu meliputi 4 jenis yaitu: 1) pelayanan bimbingan dasar; 2) pelayanan responsif; 3) jasa perencanaan perorangan; dan 4) layanan pendukung sistem. Dalam hal ini yang berperan sebagai konselor adalah kepala sekolah dan wali kelas.

Kata Kunci : Sekolah Dasar, Bimbingan Konseling, Implementasi.

1. Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai peranan dan konsep ideal terutama untuk jenjang MI/SD, hal ini disebabkan karena dengan fungsinya aktivitas BK secara maksimal membantu mencarikan solusi mengenai permasalahan peserta didik. Program BK pada tingkat MI/SD apabila tidak dikelola dengan manajemen mutu yang baik maka tidak mungkin terprogram secara sistematik. Sistem menejemen mutu meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada. Fokus utama yaitu pada muatan tugas guru BK MI/SD (Witono et al., 2024).

Proses layanan BK yang dilakukan di sekolah sering berjalan tidak sesuai keinginan. Seringkali layanan BK tidak dijadikan sebagai tanggung jawab oleh seorang guru dalam melaksanakannya. Hal ini memperlihatkan implementasi layanan BK oleh guru kelas telah dilakukan namun terdapat kendala dan kekurangan di dalamnya. Kekurangan ini meliputi kurangnya sarana prasarana serta administrasi bimbingan yang belum ada (Saputra, 2022).

Teknik pada BK adalah sebuah langkah, metode atau cara yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan adalah pengelolaan, panduan dan arahan atau bisa juga dikatakan sebagai bantuan. Kemudian Konseling yaitu interaksi dua arah secara *face to face* yang bersifat rahasia, dengan pemberian kesempatan dari konselor (guru) kepada klien (peserta didik). Sehingga dapat dikatakan teknik bimbingan dan konseling merupakan langkah atau cara yang digunakan dalam mengarahkan atau membantu individu dan kelompok supaya mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta dapat menentukan dan memutuskan tujuan hidupnya dengan bersosialisasi (Cahyaningtyas et al., 2023). Era sekarang ini banyak ditemukan masalah yang cukup serius yaitu peserta didik yang krisis akhlak/moral.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu peneliti menemukan kurang tertanamnya sifat disiplin pada peserta didik pada umumnya, seperti ribut ketika guru menjelaskan, lupa mengerjakan tugas, dan bertengkar dengan teman. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi program atau layanan bimbingan konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah Sekolah dasar menerapkan layanan bimbingan konselingng dengan kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah yang ada ketika proses belajar mengajar dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan observasi langsung ke lapangan. Abdussamad, (2021) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk tujuan penelitian pada kondisi objek natural, dimana posisi peneliti adalah instrument pokok, analisis data bersifat induktif, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif ditujukan untuk menemukan data mendalam, suatu data yang mengandung definisi. Data yang sebenarnya adalah definisi, Transferability adalah data yang absolut Generalisasi pada penelitian kualitatif. hasil penelitian itu dapat digunakan di tempat yang berbeda, bilamana tempat itu sendiri mempunyai sifat yang tidak berbeda jauh.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi bimbingan konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu memakai sejumlah strategi. Strategi bimbingan dan konseling juga membentuk sebuah rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) yang tergolong pula penerapan metode dan penggunaan berbagai macam sumber daya/penggunaan pada pelayanan. Layanan Bimbingan dan Konseling pada Konseling jalur pendidikan formal berisi empat faktor layanan sebagai berikut: a) Layanan dasar. b) Layanan perencanaan individual c) Layanan responsif d) Dukungan sistem (Futri et al., 2023). SD Negeri 16 Kota Bengkulu juga hakikatnya tidak memasukkan mata pelajaran Bimbingan Konseling secara khusus pada sistem belajar mengajar, Kepala sekolah, guru-guru terutama wali kelas berperan sebagai konselor disini, dalam mengintegrasikan bimbingan konseling itu pada mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik secara tidak langsung sudah memperoleh layanan bimbingan konseling setiap harinya di kelas, dengan begitu maka tercapainya tujuan SD Negeri 16 Kota Bengkulu untuk mendorong tumbuhnya sifat disiplin pada peserta didik serta dapat berkembangnya kemampuan peserta didik baik dalam bidang minat dan bakatnya.

Berikut pengimplementasian bimbingan konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu dilihat dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti:

A. Layanan Dasar

Layanan Dasar merupakan suatu prosedur pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran terstruktur. Guru BK berkoordinasi dengan tenaga pendidik untuk

memberikan layanan dasar sesuai kebutuhanlayanan penilaian,seperti penilaian kebutuhan, analisis kebutuhan, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi program atau kegiatan. (Juntika Nurihsan, 2019).

Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada konseling untuk memperoleh keterampilan hidup, mempertahankan pertumbuhan normal, dan memiliki kondisi mental yang sehat. Tujuan utama dari dasar pendidikan dasar adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk: (1) memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya (pendidikan, pekerjaan, sosial), (2) bisa meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau penyesuaian diri terhadap lingkungannya, (3) bisa mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri (4) bisa mengembangkan dirinya untuk bisa mencapai tujuan hidupnya (Hawa, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu pada layanan dasar ini yaitu tidak jauh berbeda dengan bimbingan konseling. Pada layanan dasar ini BK memberikan materi yang disajikan ketika belajar selalu menggunakan media yang kreatif. Contoh kecilnya yaitu penggunaan media video pembelajaran yang menarik, dan di dalam video tersebut selain membahas materi yang berhubungan dengan BK. Dengan demikian konselingng akan dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan, juga menjadi pribadi yang berakhlak.

B. Layanan Responsif

Layanan kepada konseling membutuhkan bantuan segera ini disebut layanan responsif. Ditujukan supaya peserta didik tidak mendapatkan hambatan dalam proses tercapainya tugas perkembangan. Contohnya bantuan yang dilakukan oleh layanan responsive ialah konseling krisis, bimbingan teman sebaya, konsultasi dengan guru dan orang tua, konseling individual, dan referral (alih tangan) (Dewi, 2023).

SD Negeri 16 Kota Bengkulu Pada layanan responsif ini dapat diambil contoh dilakukan sistem *punishment and reward,* misal konseling memiliki perilaku baik, juara kelas, tidak pernah terlambat, berani memberikan pendapatnya, dan sebagainya akan mendapatkan hadiah. Hadiah yang didapat dalam bentuk benda namun juga diberikan berupa pemberian selamat dari konselor (guru) baik wali kelas maupun guru mata pelajaran, serta motivasi dan dorongan yang diberikan pada konseling. pada sistem sanksi atau *punishment* ialah ketika melanggar tata tertib sekolah. Contoh tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, ketika terlambat masuk sekolah, hukuman yang diberikan bisa berupa memungut sampah dilingkungan kelas. Contoh lain ketika peserta didik berkelahi di lingkungan sekolah diberi sanksi memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatan itu lagi sampai juga bisa dipanggil orang tua/ wali.

C. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menyusun dan menerapkan sebuah rancangan. Layanan perencanaan individual memiliki arti sebagai bantuan yang dirancang untuk membantu klien fokus dan terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang mereka, serta peluang dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Nasir, et, 2023).

Perencanaan individu digunakan untuk membimbing konseling yang telah diberikan bantuan secara individual karena didasarkan pada kebutuhan, tujuan , dan harapan Masing-masing konseling. Penerapan layanan bimbingan konseling individu ini sangat membantu konseling untuk mempersiapkan diri terutama dari tahap kesiapan mental untuk menghadapi masa peralihan dari sekolah dasar atau jenjang MI hingga SMP/MTS (Asror, 2021). Selain itu, konseling juga dipersiapkan dengan persiapan sifat - sifat penting akhlak, seperti disiplin, bertanggungjawab, jujur, dan mandiri.

D. Dukungan Sistem

Dukungan system adalah pendukung dari kelancaran dan pelaksanaan pengembangan profesional guru BK berkelanjutan, serta sebagai tujuan pengoptimalan pemberian pelayanan dalam BK, dan pelaksanaan layanan BK (Dan et al., 2020). Layanan ini berkaitan pada pengelolaan BK di SD Negeri 16 Kota Bengkulu contohnya seperti profesionalitas personil tercapai, membuat aturan yang perlu diadakan untuk keberlangsungan layanan BK yang didapat peserta didik sesuai pada gilirannya memberi makna dan kebutuhan untuk peserta didik. Untuk itu layanan BK harus sesuai pada kebutuhan konseling, diperlukan juga berbagai inovasi atau ide terbaru bersangkutan pada teknik pemberian layanan

4. Penutup

Bimbingan konseling di MI/SD pada dasarnya diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah mereka. Konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu diawasi oleh wali kelas dan kepala sekolah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap akhlak yang baik dan bakat minatnya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perhatian khusus untuk mencapai prestasi belajar dan mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki secara optimal tanpa menghadapi hambatan atau masalah yang signifikan. Di MIN 2 Kota Bengkulu, layanan bimbingan konseling dilaksanakan dengan penggabungan menggunakan mata pelajaran yang ada di dalamnya. Di MIN 2 Kota Bengkulu, bimbingan konseling dilaksanakan melalui empat jenis layanan: bimbingan dasar (panduan kurikulum), bimbingan responsif, bimbingan perencanaan individu, dan dukungan sistem. Layanan yang disediakan untuk siswa (konseling). Oleh karena itu, masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan membuat mereka menjadi orang yang lebih baik lagi dan mencerminkan nilai-nilai moral.

References

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Asror, M. (2021). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i1.1-13

Cahyaningtyas, R., Devi, A. F., & Utomo, A. D. K. (2023). Teknik Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Dan, B., Tingkat, K., Rachman, A., Sugianto, A., Yustina, S., & Bimbingan, J. (2020). *2266-7270-1-Pb*. *6*, 29–32.

Dewi, S. R. (2023). Urgensitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, *7*(3). https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/2553/861

Futri, I. C., Rini, R. M., Hidayati, Y., Dianka, V. L., & Putri, A. S. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *4*(3), 368–380.

Hawa, S. (2023). Penerapan Metode Brainstorming melalui Media dari YouTube pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *3*(1), 124–134. https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.313

Juntika Nurihsan, A. (2019). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. *224*(11), 122–130.

Nasir, et, A. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *9*, 356–363.

Saputra, A. D. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Sekolah dasar*, *6*(2), 389.

https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977

Winda Apriani, Hilda Mora Lubis, M. B. (2021). Implementasi Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah dasar Swasta Nurul Arafah. *AlMursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(2), 37–45. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid

Witono, A. H., Ketut Widiada, I., Saputra, H. H., Khair, B. N., Nur, A., Rosyidah, K., Setiawan, H., & Mataram, U. (2024). Pengelolaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekeri. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, *1*(1), 25–36. https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera